

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah munculnya penyakit menular berbahaya. Program ini memiliki dampak pencegahan yang signifikan dan diakui sebagai langkah kesehatan masyarakat paling sukses, diterima secara luas, dan sangat efisien secara biaya di tingkat global. Faktanya, imunisasi menyelamatkan sekitar 2 hingga 3 juta anak setiap tahun dari berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Vaksin (Hamid et al., 2025).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, terdapat 24.779 kasus difteri, 159.832 kasus pertusis, 4.585 kasus polio dilaporkan. Pada tahun 2023, infeksi TB global diperkirakan telah menyebabkan ke 10,8 juta orang, termasuk 6,0 juta pria, 3,6 juta wanita, dan 1,3 juta anak-anak (WHO, 2024). Pada tahun 2022, infeksi hepatitis B kronis diproyeksikan akan mempengaruhi hampir 254 juta orang, dengan insiden tahunan yang dilaporkan sebesar 1,2 juta kasus (WHO, 2024).

Program UCI (*Universal Child Immunization*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan desa atau kecamatan di mana setidaknya 80% anak telah menerima rangkaian imunisasi dasar yang lengkap. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, target ini mengacu pada upaya perlindungan anak di bawah usia satu tahun, di mana setidaknya 80% Balita telah divaksinasi terhadap penyakit seperti DPT, polio, dan campak sejak tahun

1990. Selain itu, ditetapkan bahwa setidaknya 90% anak harus telah menerima vaksinasi DPT, polio, dan BCG (Fajriah *et al.*, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024, Provinsi Aceh tercatat sebagai wilayah dengan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) terendah pada Balita, yaitu sebesar 25,8%. Sebaliknya, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki cakupan IDL tertinggi, mencapai 85,5%. Sementara itu, Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat kedua terendah di antara 34 provinsi di Indonesia, dengan tingkat cakupan sebesar 39,7%. Di tingkat lokal, khususnya di Kota Padang, cakupan imunisasi dasar masih belum optimal (Noviani *et al.*, 2024).

Pencapaian imunisasi dasar lengkap di Sumatera Barat tahun 2025 belum mencapai target. Dinas Kesehatan Sumatera Barat menargetkan 95% anak untuk imunisasi dasar lengkap, namun realisasinya hanya mencapai 83,3%. Berdasarkan Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2024 edisi 2025 dari 24 puskesmas di Kota Padang, 24 puskesmas sudah melakukan tren UCI (*Universal Child Immunization*), namun masih ada 7 puskesmas dengan capaian UCI terendah. Puskesmas Padang Pasir salah satu Puskesmas belum mencapai target imunisasi dasar lengkap yaitu 66.6% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2017 tentang Kesehatan, imunisasi merupakan salah satu upaya strategis untuk mencegah penyakit menular. Pelaksanaannya merupakan kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai wujud konkret komitmen pemerintah dalam

mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menurunkan angka kematian anak (Hamid et al., 2025) .

Imunisasi pada Balita dan anak-anak memiliki manfaat yang jauh lebih besar dari pada risikonya karena melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus, mencegah penularan, dan membangun kekebalan terhadap penyakit tertentu. Imunisasi memainkan peran penting dalam mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang dapat dicegah dengan Vaksin, sambil meningkatkan kesehatan Batita. Kesehatan yang baik sejak usia dini akan berdampak pada kualitas pertumbuhan dan perkembangan, produktivitas, serta potensi sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, mencapai cakupan imunisasi yang komprehensif menjadi fokus utama agar setiap anak mendapatkan perlindungan yang aman, efektif, dan adil (Rismaya, 2024).

Keraguan terhadap vaksin muncul ketika seseorang memilih untuk menunda atau menolak layanan imunisasi yang sebenarnya tersedia, sehingga menyebabkan imunisasi dasar yang tidak lengkap pada anak-anak. Kondisi ini dipengaruhi oleh penyebaran informasi yang salah di masyarakat tentang vaksin, baik terkait bahan-bahannya maupun efek samping yang diklaim terjadi pada bayi dan anak-anak setelah imunisasi. Selain itu, beredarnya berita tentang penemuan vaksin palsu di beberapa daerah perkotaan dan laporan berbagai kejadian pasca-imunisasi seperti kejang, kelemahan, pingsan, mual, dan muntah juga mempengaruhi keputusan ibu untuk mengimunisasi anak-anak mereka (Lushinta et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan aspek yang sangat penting, karena hal ini akan memengaruhi kesiapan dan ketepatan tindakan mereka ketika anak-anak mereka mengalami efek samping setelah imunisasi, serta mendukung pencapaian imunisasi yang lengkap. Pemahaman yang terbatas di kalangan orang tua, terutama ibu, dapat menyebabkan sikap negatif dan kekhawatiran berlebihan terhadap kemungkinan efek samping. Situasi ini pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi dan kemauan ibu untuk membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk menerima imunisasi. Akibatnya, beberapa ibu mungkin percaya bahwa imunisasi berpotensi membahayakan anak-anak mereka (Kartika Sari & Maryen, 2024).

Peran petugas imunisasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi adalah upaya yang sangat penting dan spesifik dalam pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan melalui pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan terkait imunisasi. Keberhasilan upaya ini sangat dipengaruhi oleh motivasi keluarga untuk memberikan vaksin kepada anak-anak mereka. Faktor ini sangat terkait dengan efektivitas sosialisasi imunisasi kepada masyarakat, ketersediaan fasilitas pelayanan imunisasi yang memadai dan ramah, serta prosedur imunisasi yang aman. Oleh karena itu, peran petugas imunisasi dalam mempromosikan layanan imunisasi menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan status Kesehatan (Wiwit & Hidayani, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Hal ini dicapai melalui perubahan perilaku

yang didasarkan pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap yang mendukung perilaku sehat. Dalam konteks kesehatan anak, pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, terutama mengenai langkah-langkah pencegahan seperti pemberian imunisasi (Carolina & Pristina, 2025).

Pendidikan kesehatan erat kaitannya dengan penggunaan media, karena melalui media, pesan-pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, sasaran pendidikan kesehatan dapat lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan, serta pada akhirnya terdorong untuk menerapkannya dalam bentuk perilaku positif. Salah satu media yang sering digunakan adalah *Booklet* yaitu media penyampaian informasi Kesehatan berbentuk buku yang menggabungkan teks dan gambar. Keuntungan dimiliki oleh media *booklet* semakin lengkap informasi yang dituangkan, lebih detail, lebih jelas dan lebih mendidik. Selain itu, *booklet* ini sebagai media pendidikan, bisa dibawa pulang. Sehingga bisa dibaca berulang-ulang dan disimpan. Penyusunan *booklet* ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi orang tua dan menggabungkan gambar sehingga menarik orang tua dan menghindari rasa kebosanan ketika membaca (Purwasih et al, 2025).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita. Penelitian oleh Fitrianiingsih et al. (2023) menemukan bahwa hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media

*booklet*, dengan nilai *p-value* sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa media *booklet* berpengaruh secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Keunggulan *booklet* yang memadukan teks dan gambar serta dapat dibaca berulang kali membuat informasi imunisasi lebih mudah dipahami oleh ibu (Fitrianingsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih et al.(2025) tentang edukasi *booklet* juga menemukan bahwa penggunaan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu setelah intervensi *booklet*, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan melalui *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Media *booklet* dinilai efektif karena dapat disimpan dan dipelajari kembali di rumah, sehingga membantu memperkuat pemahaman ibu secara berkelanjutan (Purwasih et al.,2025).

Berdasarkan Laporan data yang didapatkan di Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir bahwa di Padang Barat terdapat 1 Puskesmas 65 Posyandu dan 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Purus, Berok Nipah, Belakang Tangsi, Flamboyan Baru, Rimbo Kaluang, Ujung Gurun, Kampung Pondok, Kampung Jao, Padang Pasir, dan Olo. Didapatkan Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026 bahwa Kelurahan Olo merupakan wilayah yang memiliki Batita Usia 24-36 Bulan terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, diperoleh data dari 10 orang ibu yang memiliki Batita usia 24-36 bulan bahwa

sebanyak 7 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang imunisasi dasar, sedangkan 3 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, sehingga perlu dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan data dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita usia 24-36 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir 2026”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026. Tujuan Penelitian

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada Batita usia 24-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui rata – rata tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap melalui media *booklet* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026.

- b. Diketahui analisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa mengenai imunisasi dan promosi kesehatan.

#### **2. Manfaat Praktis**

b. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan program promosi kesehatan, khususnya dalam penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap guna meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerja.

c. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Petugas Kesehatan)

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam merancang metode pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan menarik bagi ibu balita.

d. Bagi Ibu Batita usia 24-36 bulan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap sehingga dapat mendorong kelengkapan imunisasi pada anak.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi ilmiah dan sumber pembelajaran dalam bidang kebidanan, khususnya pada mata kuliah promosi kesehatan dan kesehatan anak.

**D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2026. Variabel independen dari penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* dan variabel dependen Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret – Juli 2026, dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 1 Juli sampai 4 Juli 2026 selama 3 hari berturut-turut pada 3 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir, yaitu Posyandu Mutiara 2, Posyandu Raflesia 2, dan Posyandu Mawar 1. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimental* menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki Batita usia 24-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2026 sebanyak 316 Batita usia 24-36 bulan, dengan sampel 39 Batita usia 24-36 bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda, yang diberikan kepada responden pada saat *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis secara *univariat* dan *bivariat* dengan uji statistik *uji Wilcoxon*.